

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menguji teori obyektif dengan mengidentifikasi suatu variabel. Variabel diukur menggunakan instrumen sehingga menghasilkan data berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik dan penafsiran hasil dibandingkan dengan hipotesis atau penelitian sebelumnya (Cresswell, 2014, hlm. 3). Variabel yang diidentifikasi adalah motivasi belajar peserta didik yang diukur menggunakan instrumen motivasi belajar.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain survei. Desain survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif, peneliti mengelola hasil kuesioner dari sampel untuk mengidentifikasi sikap, pendapat, karakteristik populasi (Cresswell, 2012, hlm. 21). Sampel pada penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Panawangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri, satu variabel maupun lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2013, hlm. 11). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil motivasi belajar peserta didik, data diambil menggunakan instrumen motivasi belajar, kemudian dianalisis menggunakan statistika deskriptif, dan hasilnya dijadikan dasar penyusunan program bimbingan belajar berdasarkan profil motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Panawangan.

3.2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian meliputi penimbang instrumen, subjek uji keterbacaan, populasi dan sampel dalam penelitian, dan penimbang program

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Peran
1.	3 Dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung	Penimbang Instrumen
4.	165 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Panawangan Tahun Ajaran 2020-2021	Populasi dan sampel penelitian
5.	2 dosen ahli program dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung, dan Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Panawangan	Penimbang Program

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah 165 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Panawangan yang terbagi menjadi 6 kelas kelompok belajar. Pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian atau disebut dengan *Non-probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Penggunaan *sampling* jenuh karena memiliki kelebihan sampel dapat mewakili keseluruhan variasi yang ada sehingga tidak bias (Sugiyono, 2015, hlm. 85).

Dari 175 jumlah populasi, hanya 94,3% / 165 peserta didik berpartisipasi dalam pengisian instrumen motivasi belajar peserta didik dikarenakan terdapat peserta didik dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengisi angket melalui *google form*. Secara rinci, sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Responden
2020/2021	IPA 1	30
	IPA 2	27
	IPA 3	31
	IPS 1	25
	IPS 2	25
	IPS 3	27
Jumlah		165

3.4. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian terdiri dari, definisi konseptual motivasi belajar, definisi operasional motivasi belajar, kisi-kisi instrumen motivasi belajar, pedoman skoring dan penafsiran data, uji kelayakan instrumen, uji keterbacaan, uji validitas dan reliabilitas instrumen.

3.4.1 Definisi Konseptual Motivasi Belajar

Schunk, Pintrich & Meece (2010) mendefinisikan motivasi adalah proses yang mengarahkan pada suatu tujuan, yang melibatkan adanya aktivitas dan berkelanjutan. Martin (2001, hlm.7) mendefinisikan motivasi belajar adalah energi dan dorongan peserta didik untuk belajar, bekerja keras, dan berprestasi di sekolah.

Pintrich (2003, hlm. 103) mendefinisikan motivasi belajar adalah dorongan yang membuat individu berperilaku, membuat individu tetap melakukannya, dan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sardiman (2001) mendefinisikan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik tercapai

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan esensi motivasi belajar adalah daya penggerak yang mendorong individu untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai yang terdiri dari tiga unsur penting, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Aspek kognitif, terdiri dari indikator fokus dalam belajar, Jika peserta didik fokus belajar, peserta didik cenderung bekerja keras, ingin belajar lebih rajin, menikmati belajar hal-hal baru, menikmati menyelesaikan masalah dengan bekerja keras, dan melakukan pekerjaan dengan baik untuk kepuasannya sendiri, bukan hanya untuk hadiah (Martin, 2001, hlm. 7); indikator kedua yaitu pemahaman materi; peserta didik dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan keterlibatan pada tugas-tugas akademik dan peserta didik memiliki komponen kognitif yang melibatkan keinginan memperoleh manfaat pembelajaran yang dimaksud yaitu peningkatan pemahaman atau keterampilan belajar (Brophy, 1983, hlm. 204); dan perencanaan kegiatan; Perencanaan kegiatan adalah kemampuan peserta didik merencanakan kegiatan belajar, tugas, dan pelajaran. Jika peserta didik merencanakan kegiatan belajar, peserta didik cenderung mengetahui yang perlu dilakukan untuk pekerjaan rumah atau tugas, merencanakan cara mengerjakan tugas sekolah atau belajar untuk ujian (Martin, 2001, hlm. 7).

Aspek Afektif, terdiri dari indikator adanya rasa ingin tahu, Keingintahuan merupakan aspek motivasi intrinsik yang berpotensi besar meningkatkan pembelajaran peserta didik (Graham & Helen, 2011) Peserta didik dapat memfokuskan keingintahuan pada detail yang menarik perhatian (Friedlander, 1965, dalam Brophy, 2004, hlm. 383).; Percaya diri, Percaya diri ditandai dengan indikator yakin dapat memahami tugas sekolah dan optimis tentang kemampuan yang dimiliki (Martin, 2001, hlm. 7); Harapan masa depan, harapan didasari pada keyakinan individu dipengaruhi oleh perasaan tentang gambaran hasil tindakan, contohnya individu yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik agar diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat (Uno, 2008).

Aspek psikomotor, terdiri dari indikator usaha mencapai keberhasilan, Seseorang yang mempunyai usaha mencapai keberhasilan yang tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugas secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaan. Penyelesaian

tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi (Uno, 2008); Tekun menghadapi tugas, Jika peserta didik bertahan pada tugas bahkan dalam menghadapi kesulitan, kebosanan, atau kelelahan, disimpulkan peserta didik termotivasi melakukan tugas. Ketekunan mudah diamati secara umum karena guru memiliki kesempatan untuk mengamati peserta didik yang benar-benar mengerjakan tugas selama dikelas (Pintrich, 2003, hlm. 105); Keterlibatan pembelajaran, Indikator perilaku dari keterlibatan yaitu mencatat secara terperinci, mengajukan pertanyaan di kelas, bersedia mengambil risiko di kelas dengan menyatakan ide atau pendapat, dan mencari informasi tambahan dari perpustakaan atau sumber lain (Pintrich, 2003, hlm. 104).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional motivasi belajar dalam penelitian adalah daya penggerak dalam diri yang mendorong peserta didik SMA untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai yang dapat diukur menggunakan skala motivasi belajar dan ditandai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Aspek kognitif, indikator fokus dalam belajar, pemahaman materi, dan perencanaan kegiatan
- 2) Aspek afektif, indikator rasa ingin tahu, percaya diri, harapan masa depan
- 3) Aspek psikomotor, indikator usaha mencapai keberhasilan, tekun menghadapi tugas, dan keterlibatan dalam pembelajaran

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan pada aspek-aspek Motivasi Belajar yang dimiliki seseorang yang merujuk pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Deskripsi	No. Item		Jumlah
			+	-	
Kognitif	a. Fokus dalam belajar	Permusatan pikiran dan perhatian saat proses pembelajaran	1,3,4,5	2,	5
	b. Pemahaman materi	Kemampuan untuk memahami konsep materi yang dipelajari	6,7,8,10,	9,11	6
	c. Perencanaan kegiatan	kemampuan peserta didik merencanakan kegiatan belajar	12,13,14,15,16	-	5
Afektif	a. Rasa ingin tahu	Perasaan suka dan ingin mengetahui hal baru	17,18,19,20	21	5
	b. Percaya diri	Keyakinan akan kemampuan dan potensi yang dimiliki	22,23,24	25	4
	c. Harapan masa depan	Keinginan untuk mencapai cita-cita	26,27,29	28,30	5
Psikomotor	a. Usaha mencapai keberhasilan	kegiatan fisik yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar	31,32,33,35,36	34	6
	b. Tekun menghadapi tugas	Kemampuan untuk terus berlatih dan bertahan ketika menghadapi kesulitan	37,39,40,41,42	38	6
	c. Keterlibatan dalam pembelajaran	Keikutsertaan peserta didik dalam tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah ditetapkan	43,44,45,46,47	48	6
Jumlah					48

3.5. Uji Kelayakan Instrumen

3.5.1 Penimbangan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi dan Bahasa. Uji kelayakan dibagi kedalam 3 kategori yaitu memadai jika butir soal sudah baik dalam segi konstruk, isi dan Bahasa, revisi jika butir soal kurang baik, dan dibuang jika butir soal buruk. Uji kelayakan instrument dilakukan oleh dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan menimbang setiap item untuk melihat instrument yang telah dibuat layak dari segi konstruk isi dan Bahasa untuk diberikan kepada peserta didik.

Uji kelayakan dilakukan oleh Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd., Dr. Nurhudaya, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. pada uji kelayakan instrumen, beberapa pernyataan diharuskan untuk direvisi dalam penggunaan kalimat agar dapat dipahami oleh peserta didik SMA. Secara keseluruhan terdapat 46 butir pernyataan yang dapat dipergunakan. Hasil *judgement* instrumen motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil *Judgement* Instrumen Motivasi Belajar

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1,2,5,6,7,8,9,10,11,12,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,31,32,33,34,35,36,39,40,43,44,45,46,47,48	34
Revisi	3,4,13,14,25,26,27,28,29,37,38,41,	12
Tidak Memadai	30,42	2

Jumlah awal item yang disusun yaitu 48 item. Uji kelayakan instrumen atau *judgement* dilakukan dengan memberi penilaian memadai dan tidak memadai pada tiap item dalam aspek bahasa, konstruk, dan isi. Hasil uji kelayakan dari jumlah awal 48 item, 34 item dinilai memadai, 12 item memerlukan revisi dan 2 item tidak memadai. Kisi-kisi instrumen yang telah di *judgement* disusun kembali menjadi 46 pernyataan yang dapat digunakan. Kisi-kisi instrumen yang telah di perbaiki adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Setelah *Judgement*

Aspek	Indikator	Deskripsi	No. Item		Jumlah
			+	-	

Kognitif	a. Fokus dalam belajar	Permusatan pikiran dan perhatian saat proses pembelajaran	1,3,4,5	2,	5
	b. Pemahaman materi	Kemampuan untuk memahami konsep materi yang dipelajari	6,7,8,10,	9,11	6
	c. Perencanaan kegiatan	kemampuan peserta didik merencanakan kegiatan belajar	12,13,14,15,16	-	5
Afektif	d. Rasa ingin tahu	Perasaan suka dan ingin mengetahui hal baru	17,18,19,20	21	5
	e. Percaya diri	Keyakinan akan kemampuan dan potensi yang dimiliki	22,23,24	25	4
	f. Harapan masa depan	Keinginan untuk mencapai cita-cita	26,27,28,29	-	4
Psikomotor	g. Usaha mencapai keberhasilan	kegiatan fisik yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar	30,31,32,33,34,35	33	6
	h. Tekun menghadapi tugas	Kemampuan untuk terus berlatih dan bertahan ketika menghadapi kesulitan	36,37,38,39,40	37	5
	i. Keterlibatan dalam pembelajaran	Keikutsertaan peserta didik dalam tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah ditetapkan	41,42,43,44,45,	46	6
Jumlah					46

3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen motivasi belajar peserta didik dilakukan kepada 6 orang peserta didik SMA Kelas XI Tahun Ajaran 2020/2021. Uji keterbacaan dilakukan untuk menilai pemahaman peserta didik mengenai instrumen yang telah dikembangkan. Hasil uji keterbacaan menunjukkan peserta didik dapat memahami setiap pernyataan dalam instrumen. Setelah dilakukan uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan.

3.5.3 Uji Validitas

Validitas instrumen menjelaskan seberapa tepat simpulan yang dilakukan oleh penelitian (Sumintono & Widhiarso, 2013, hlm. 34) Pengujian validitas dalam penelitian digunakan sebagai alat ukur instrumen dapat atau tidak menjadi ukuran dalam melihat motivasi belajar peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian. Pengertian validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid atau sah suatu instrumen, sehingga jika validitas instrumen tinggi maka angket dapat digunakan sedangkan validitas yang rendah maka angket tidak dapat digunakan. Hasil pengujian butir instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah awal		46
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22, ,23,24,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39, 40,41,42,43,44,45	42
Tidak Valid	11, 21, 25, 46	4

Uji validitas butir pernyataan dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir item yang sedang dianalisis dengan skor total yang diperoleh partisipan. Teknik yang digunakan adalah korelasi *Spearman's rho*. Proses perhitungan diajukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 23 dan Microsoft Excel 2016. Butir pernyataan dikatakan valid jika harga r memiliki nilai signifikansi (p -value) one tailed test lebih kecil dari 0,05.

Tabel. 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

(Setelah Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Deskripsi	No. Item		Jumlah
			+	-	

Kognitif	a. Fokus dalam belajar	Permusatan pikiran dan perhatian saat proses pembelajaran	1,3,4,5	2	5
	b. Pemahaman materi	Kemampuan untuk memahami konsep materi yang dipelajari	6,7,8,10	9	5
	c. Perencanaan kegiatan	kemampuan peserta didik merencanakan kegiatan belajar	11,12,13,14,15	-	5
Afektif	d. Rasa ingin tahu	Perasaan suka dan ingin mengetahui hal baru	16,17,18,19	-	4
	e. Percaya diri	Keyakinan akan kemampuan dan potensi yang dimiliki	20,21,22,23	-	4
	f. Harapan masa depan	Keinginan untuk mencapai cita-cita	24,25,26,27	-	4
Psikomotor	g. Usaha mencapai keberhasilan	kegiatan fisik yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar	28,29,31	30	4
	h. Tekun menghadapi tugas	Kemampuan untuk terus berlatih dan bertahan ketika menghadapi kesulitan	32,33,35,36,37	34	6
	i. Keterlibatan dalam pembelajaran	Keikutsertaan peserta didik dalam tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah ditetapkan	38,39,40,41,42	-	5
Jumlah					42

3.5.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu karakteristik penting dari hasil penilaian. Drummond & Jones (2010) menjelaskan reliabilitas mengacu pada sejauh mana skor tes dapat diandalkan, konsisten, dan stabil pada seluruh item tes, di berbagai bentuk tes, atau di seluruh administrasi pengujian yang berulang. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keajegan skor yang diperoleh oleh subjek dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda sehingga instrumen dapat digunakan dan dapat dipercaya.

Uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian menggunakan teknik *Split Half Method*. Reliabilitas dengan metode *Split Half* dilakukan dengan membagi instrumen menjadi dua belahan yang sebanding yaitu belahan awal-akhir (Drummond & Jones, 2010). Menurut Drummond & Jones (2010) dikarenakan metode *Split Half* membandingkan hubungan antara dua belahan, maka rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas seluruh item pada instrumen yaitu rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut (Drummond & Jones, 2010).

$$\text{Reliabilitas} = \frac{2r}{1 + r}$$

Huruf r yang terdapat pada rumus merupakan koefisien korelasi dari kedua belahan yang diuji. Teknik *Split Half Method* dilakukan dengan membagi dua instrumen menjadi belahan item awal-akhir dengan menggunakan program IBM SPSS 23. Drummond & Jones (2010) mengklasifikasikan koefisien reliabilitas ke dalam rentang sebagai berikut.

Tabel 3.8
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Klasifikasi	Rentang Skor
<i>Very High</i>	>0.90
<i>High</i>	0.80 – 0.89
<i>Acceptable</i>	0.70 – 0.79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0.60 – 0.69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0.59

Berikut hasil uji reliabilitas pada instrumen motivasi belajar dengan menggunakan program IBM SPSS 23, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Koefisien Reliabilitas (<i>Spearman Brown</i>)
Motivasi Belajar	0.873

Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar menunjukkan 0,873 yang artinya dengan klasifikasi *high* yang berarti instrumen motivasi belajar memenuhi klasifikasi reliabel (Drummond & Jones, 2010).

3.6. Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, seperti jumlah angket sebelum dan sesudah diberikan kepada peserta didik, dan kelengkapan peserta didik dalam mengisi data yang dibutuhkan. Data diperoleh dari instrumen yang disebar melalui *Google Form* kemudian dilakukan pengecekan dengan absensi dari tiap kelas. Semua responden yang berjumlah 165 didapatkan telah mengisi *Google Form*. Langkah selanjutnya yaitu data yang telah didapatkan kemudian dipindahkan ke dalam *Microsoft Excel* untuk memudahkan pengolahan data.

3.6.2 Penskoran Data

Instrumen pengumpul data dalam penelitian menggunakan skala Likert. Skala likert lima poin digunakan untuk mengukur tingkat dan jenis motivasi belajar, skala likert digunakan dalam kuesioner untuk mengetahui tingkat setuju atau tidak setuju jawaban siswa, Skala likert menyediakan 5 alternatif jawaban yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS) Sesuai (S) Kurang Sesuai (KS) Tidak Sesuai (TS) Sangat Tidak Sesuai (STS). Penggunaan angket terdiri 42 pernyataan antara lain 38 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Alternatif jawaban yang disediakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10

Kriteria Kode Jawaban Instrumen Skala Likert

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS).	1	5

Pernyataan positif (*favorable*) peserta didik diberikan skor 5 apabila memilih jawaban sangat sesuai, skor 4 jika memilih sesuai, skor 3 jika memilih cukup sesuai, skor 2 jika memilih tidak sesuai, dan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai. Sedangkan untuk pernyataan negative (*unfavourable*) peserta didik diberikan skor 1 jika memilih jawaban sangat sesuai, skor 2 jika memilih sesuai, skor 3 jika memilih cukup sesuai, skor 4 jika memilih tidak sesuai, skor 5 jika memilih sangat tidak sesuai.

3.6.3 Pengelompokan dan interpretasi skor

Penentuan pengelompokan data motivasi belajar dalam penelitian menggunakan standar deviasi. Pengkategorian skor didapat dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Arikunto, 2015).

Tabel 3.11
Kriteria Kategorisasi Data Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Rumus
Tinggi	$=X \geq (Mi + 1,0 SDi)$ $=X \geq (165,3 + 14,3)$ $=X \geq (179,6) = 180$
Sedang	$=X (Mi + SDi) > X \geq (Mi - Sdi)$ $=X (165,3 + 14,3) > X \geq (165,3 - 14,3)$ $= 180 > X \geq 151$
Rendah	$=X < (Mi - 1,0 SDi)$ $=X < (165,3 - 14,3)$ $=X < (151)$

Dari hasil perumusan berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai untuk setiap kategori yang terbagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi memiliki interval ≥ 180 , kategori sedang memiliki interval dari 151 - 180 dan kategori rendah memiliki interval ≤ 151 . Setiap kategori atau tahapan memiliki deskripsi yang disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3.12
Interpretasi Skor Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik

Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 180$	Tinggi	Peserta didik mampu fokus dalam belajar, mampu memahami materi dengan baik dan memiliki perencanaan kegiatan yang baik. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yakin dan percaya diri akan kemampuannya, memiliki harapan yang kuat akan masa depannya. Selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan, tekun menghadapi tugas dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.
$180 > X \geq 151$	Sedang	Peserta didik cukup fokus dalam belajar, cukup mampu memahami materi ajar dan memiliki perencanaan kegiatan yang baik. Cukup memiliki rasa ingin tahu, cukup yakin dan percaya diri akan kemampuannya, memiliki harapan yang kuat akan masa depannya. Cukup memiliki usaha untuk mencapai keberhasilan, cukup tekun menghadapi tugas dan cukup terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.
$X < 151$	Rendah	Peserta didik sulit mencapai fokus dalam belajar, sehingga kurang mampu memahami materi ajar dan tidak memiliki perencanaan kegiatan yang baik. Kurang memiliki rasa ingin tahu, ragu-ragu akan kemampuan dan potensi yang dimiliki dan kurang memiliki harapan akan masa depannya. Usaha untuk

		mencapai keberhasilan masih kurang serta tidak tekun menghadapi tugas dan kurang terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.
--	--	---

3.7. Perumusan Program

Program bimbingan belajar dalam penelitian dirumuskan berdasarkan profil motivasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Panawangan tahun ajaran 2020/2021. Adapun struktur program layanan bimbingan belajar berdasarkan profil motivasi belajar peserta didik mengacu pada struktur bimbingan dan konseling menurut ABKIN (2007, hlm. 221) dan POP BK SMA yaitu rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan program, komponen program, bidang layanan, rencana kegiatan, pengembangan tema, evaluasi dan tindak lanjut serta anggaran. Lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

- 3.7.1 Rasional, menguraikan mengenai motivasi belajar, hasil temuan dalam penelitian, dan upaya mengembangkan motivasi belajar dalam program bimbingan dan konseling;
- 3.7.2 Dasar hukum, memuat dasar-dasar hukum pembuat program bimbingan dan konseling;
- 3.7.3 Visi dan misi, menguraikan mengenai tujuan dan mengaitkan motivasi belajar dengan program bimbingan dan konseling;
- 3.7.4 Deskripsi kebutuhan, menguraikan mengenai kebutuhan peserta didik yang berkenaan dengan aspek motivasi belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kebutuhan peserta didik diketahui dengan menggunakan data penelitian;
- 3.7.5 Tujuan, rumusan yang dicapai oleh peserta didik berkenaan dengan motivasi belajar dengan berdasarkan pada deskripsi kebutuhan;
- 3.7.6 Komponen program, terdiri dari layanan dasar yang dilakukan dengan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Komponen program dirumuskan berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar;

- 3.7.7 Rencana operasional, terdiri dari tahap layanan, tujuan, metode, media penunjang, dan deskripsi kegiatan. Rencana-rencana layanan disusun untuk membantu mengembangkan motivasi belajar peserta didik;
- 3.7.8 Pengembangan tema, menguraikan tema-tema yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor;
- 3.7.9 Evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana layanan yang diberikan memberikan perubahan dalam diri peserta didik.

3.8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan hingga memperoleh sesuatu atau hasil. Berikut adalah prosedur penelitian yang dilakukan.

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengidentifikasi fenomena penelitian sehingga mendapatkan gap antara teori dengan keadaan yang sebenarnya;
 - b. Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mencari gambaran umum motivasi belajar peserta didik;
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan uji instrumen supaya instrumen yang digunakan dapat mengungkap gambaran umum motivasi belajar peserta didik;
 - b. Mengolah dan menganalisis hasil data yang terkumpul untuk mengetahui gambaran umum motivasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Panawangan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Tahap Pelaporan, menyusun seluruh kegiatan dan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah (Skripsi).